

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dan dunia saat ini tengah disibukkan dengan sebuah isu permasalahan bersama yaitu pandemi virus korona. Laju kecepatan virus Korona bahkan belum bisa diprediksi kapan akan mengalami penurunan. Jika menilai dari data yang dimiliki pemerintah saat ini, justru angka penyebaran virus tersebut terus akan beranjak naik (Surahman et al., 2020).

Sejak ditemukan kasus positif COVID-19 di Indonesia dan telah dinyatakan COVID-19 sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO), pemerintah Indonesia melakukan langkah untuk mengurangi peluang penyebaran virus dengan mempraktekkan *physical distancing*. Pembatasan interaksi sosial ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan belajar, bekerja, dan beribadah di rumah (Purwanto, 2020). Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar.

Setiawan (2020) mengutip bahwa secara global, hasil pantauan UNESCO (2020) menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia). UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sejak 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan.

Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran COVID-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan COVID-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. (Arifa, 2020).

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan COVID-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Salah satunya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah (Arifa, 2020).

Guru merupakan profesi yang berperan besar dan mempunyai kedudukan sangat penting serta strategis dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa seorang guru memikul tanggung jawab moral dan kewajiban besar, sebab profesi guru lebih menuntut untuk mencetak sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas Putranto (2013).

Dengan begitu banyaknya tanggung jawab dan tuntutan seorang guru, profesi guru menjadi salah satu profesi yang rentan terhadap stres. Stres yang timbul dan berlangsung terus menerus berpotensi menimbulkan kecemasan pada diri guru. Sementara, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya mengelola dan mengendalikan stres yang terjadi pada dirinya. Selama ini mereka menganggap permasalahan yang terjadi akan terselesaikan dengan sendirinya serta mencoba menghindari penyebab stres yang mereka alami. (Ingarianti, 2009 dalam Putranto, 2013).

Menurut *European Agency for Safety and Health at Work* (2009) guru merupakan salah satu pekerjaan dengan prevalensi stres kerja yang tinggi dimana faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab stres kerja tertinggi pada guru yaitu beban kerja kemudian konflik peran dan dukungan dari rekan kerja maupun keluarga dan teman (Weken et al., 2020).

Weken et al., (2020) juga mengutip dari *Edsurge Newsletter* (2020), survey yang dilakukan oleh *Yale Center for Emotional Intelligence* dan *Collaborative for Social Emotional and Academic Learning* pada lebih dari 5.000 guru di Amerika Serikat menemukan para guru mengalami stres kerja dalam menjalankan proses belajar dan bekerja dari rumah selama masa pandemic COVID-19. Kekhawatiran

dan ketakutan akan terkena COVID-19 serta proses adaptasi dengan teknologi baru menjadi penyebab mereka mengalami stres kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) pada beberapa guru di Tangerang dimana mereka juga mengalami kesulitan ketika harus bekerja dari rumah, salah satu penyebabnya adalah beban kerja yang bertambah sementara dihadapkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang untuk mengajar secara daring, kurang baiknya jaringan internet yang berdampak pada tidak efektifnya proses belajar mengajar.

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO, 2020) yang dikutip oleh Weken et al (2020), sekitar 63 juta guru di seluruh dunia harus dihadapkan dengan proses pendidikan yang sangat berbeda dimana penutupan sekolah di sekitar 165 negara karena pandemi COVID-19. Para guru harus bekerja ekstra untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap berlanjut bagi hampir 1,5 miliar siswa yang tersebar di seluruh dunia. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang berkualitas bagi para siswa, guru diharuskan untuk selalu kreatif, inovatif, serta menyenangkan dalam menyajikan materi pembelajaran secara daring dengan menggunakan teknologi digital sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik atau siswa selama masa pandemi COVID-19. Di sisi lain para guru diperhadapkan dengan ketidakseimbangan dan ketidaksiapan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasi perubahan pada sektor pendidikan yang terdampak pandemi COVID-19, hal ini dapat memicu gangguan kesehatan dan peningkatan stres pada profesi guru.

Hasil penelitian dari Weken et al (2020) menunjukkan dari 29 responden dengan stres kerja tinggi ada sebanyak 25 responden (86,2%) yang memiliki beban kerja tinggi. Hal ini disebabkan bertambahnya pekerjaan yang harus dilakukan oleh para guru pada masa pandemic COVID-19. Rokhani (2020) dalam Weken et al. (2020) melakukan penelitian yang menemukan bahwa salah satu dampak dari penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu bertambahnya beban kerja para guru.

Penelitian ini akan dilakukan pada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Babalan. Dampak dari pandemi COVID-19 para guru SMP di Kecamatan Babalan harus diperhadapkan dengan kondisi pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring. Adanya penambahan pekerjaan yang harus diselesaikan dan kesulitan untuk beradaptasi dengan proses belajar ini dapat memicu terjadinya stres kerja namun sampai saat ini belum ada penelitian mengenai stres kerja pada guru SMP di Kecamatan Babalan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan stres kerja pada guru SMP yang bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) selama masa pandemi COVID-19 ini di Kecamatan Babalan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Determinan stres kerja pada guru SMP yang bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Babalan”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan stres kerja pada guru SMP yang bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Babalan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan usia dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan masa kerja dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.

- d. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemajuan teknologi (*technostress*) dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.
- e. Untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor interpersonal dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.
- f. Untuk mengetahui apakah ada hubungan beban belajar dengan stres kerja pada guru yang bekerja dari rumah selama masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi informasi bagi mahasiswa khususnya untuk Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Memberi informasi bagi mahasiswa khususnya untuk Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

1.4.3. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang determinan stres kerja pada guru SMP yang bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Babalan.

1.4.4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan penerapan ilmu dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan peneliti sejenis